



Kolaborasi Orangtua-Guru dalam Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas Dua Sekolah Dasar

Agung Syah Putra

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Yogyakarta, Indonesia

Email: agungreanzhy@gmail.com

Received: 15-10-2025 Reviewed: 16-12-2025 Accepted: 14-02-2026

Abstract

Religious character education plays a crucial role in shaping the personality, morality, and spirituality of students from an early age. One of its practical implementations in elementary schools is the Dhuha prayer habituation program, which serves as a medium for instilling discipline, responsibility, and spiritual awareness. This study aims to analyze the role of parent-teacher collaboration in implementing Dhuha prayer habituation to strengthen the religious character of second-grade elementary school students. The study used a descriptive approach involving 30 students, 6 teachers, and 30 parents as participants. Data were collected through prayer activity observations, participation questionnaires, and in-depth interviews, then analyzed using descriptive quantitative and thematic qualitative techniques. The findings reveal that effective collaboration between parents and teachers—reflected through intensive communication, spiritual guidance, and consistent habituation at home and school—positively influences students' discipline, responsibility, and religious awareness. The study emphasizes that sustainable synergy between families and schools is a key factor in the success of religious character education in elementary education.

Keywords: Parent-Teacher Collaboration, Dhuha Prayer Habituation, Religious Character, Elementary School.

Abstrak

Pendidikan karakter religius memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan spiritualitas siswa sejak usia sekolah dasar. Salah satu bentuk implementasinya ialah program pembiasaan shalat dhuha yang menjadi sarana menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta penguatan keimanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha untuk memperkuat karakter religius siswa kelas dua sekolah dasar (SD). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif yang melibatkan 30 siswa, 6 guru, dan 30 orang tua sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan ibadah, angket keterlibatan, serta wawancara mendalam, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru, yang tercermin melalui komunikasi intensif, pendampingan spiritual, serta kesinambungan pembiasaan di rumah dan sekolah, memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran religius siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi keluarga dan sekolah dalam membangun karakter religius di pendidikan dasar.

Kata Kunci: Kolaborasi Orangtua-Guru, Pembiasaan Shalat Dhuha, Karakter Religius, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Pada tingkat sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan kognitif konkret, di mana mereka mulai meniru, memahami, dan mengevaluasi perilaku orang dewasa di sekitarnya (Susanti, 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter religius perlu diperkenalkan sejak dini melalui pengalaman yang bersifat langsung, konkret, dan bermakna, bukan hanya melalui

Kolaborasi Orangtua-Guru dalam Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas II Sekolah Dasar : Pendekatan Mixed Method– Agung Syah Putra

ceramah atau hafalan materi agama. Dengan pendekatan yang terintegrasi, anak tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari (Puteri, 2025).

Di Indonesia, penerapan pendidikan karakter religius di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesenjangan antara teori dan praktik (Marhamah, 2025). Walaupun materi pendidikan agama diajarkan secara sistematis di kelas, implementasi nilai-nilai religius dalam keseharian siswa masih terbatas dan cenderung seremonial. Kurang konsistennya pembiasaan perilaku religius menyebabkan anak sulit menginternalisasi nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan yang melekat (Suyadi et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan praktik nyata yang dilakukan secara berulang dan diawasi secara berkelanjutan.

Salah satu bentuk pembiasaan religius yang efektif di sekolah dasar adalah pelaksanaan shalat dhuha secara rutin. Shalat dhuha memiliki makna pendidikan yang sangat strategis, karena tidak hanya melatih kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga menanamkan rasa syukur dan kesabaran. Pembiasaan ibadah pada usia dini merupakan strategi preventif dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap agama dan mencegah perilaku negative (Hidayat & Nizar, 2021). Selain itu, pembiasaan shalat dhuha juga membentuk keterampilan sosial, seperti empati dan solidaritas, ketika dilakukan secara kelompok di sekolah. Dengan pembiasaan yang konsisten, siswa belajar tidak hanya memahami konsep ibadah, tetapi juga menghidupi nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, shalat dhuha menjadi sarana pendidikan religius yang efektif karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pengalaman belajar anak (Khobir, 2021).

Namun, pembiasaan shalat dhuha di sekolah tidak dapat berjalan maksimal tanpa dukungan orang tua. Banyak siswa hanya melaksanakan ibadah tersebut karena pengawasan guru di sekolah, sedangkan di rumah perilaku tersebut tidak konsisten. Pendidikan karakter yang berhasil memerlukan keterlibatan keluarga sebagai mitra utama, bukan sekadar pengamat. Orang tua berperan sebagai teladan utama dan penguat nilai-nilai moral yang diperkenalkan di sekolah (Suyadi & Sutrisno, 2018). Kesenambungan praktik antara sekolah dan rumah menjadi kunci agar pembiasaan ibadah berkembang menjadi kebiasaan yang melekat.

Urgensi penelitian ini muncul dari fakta bahwa keterlibatan orangtua dalam program pembiasaan shalat dhuha masih terbatas, sementara kontribusi mereka sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Kolaborasi guru dan orangtua memungkinkan keselarasan visi dan praktik pendidikan karakter (Az et al., n.d.). Fenomena di lapangan menunjukkan adanya perbedaan perilaku siswa antara lingkungan sekolah dan rumah. Ketidaksinkronan ini dapat melemahkan internalisasi nilai dan menghambat pembentukan karakter yang autentik (Khasanah et al., 2025).

Penelitian terdahulu menegaskan pentingnya kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan karakter. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran moral siswa (Mesaroh et al., 2025). Komunikasi intensif antara guru dan orangtua menciptakan lingkungan belajar yang selaras, sehingga nilai-nilai religius dapat diinternalisasi lebih mendalam (Fadhilah et al., 2022). Namun, kajian yang secara khusus membahas kolaborasi tersebut dalam konteks pembiasaan shalat dhuha pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi celah

tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kolaborasi guru dan orangtua dalam pembiasaan shalat dhuha serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan karakter religius siswa kelas II SD. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kolaborasi agar dapat dirumuskan strategi yang efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan praktis bagi sekolah dan orangtua dalam mengembangkan pendidikan karakter religius berbasis kemitraan. Secara konseptual, penelitian ini berpijak pada teori pendidikan karakter berbasis pembiasaan, teori kolaborasi sekolah dan keluarga, serta pendekatan pembelajaran religius melalui praktik ibadah sebagai sarana internalisasi nilai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang memadukan metode kuantitatif dan kualitatif agar memperoleh gambaran komprehensif mengenai kolaborasi orang tua-guru dalam pembiasaan shalat dhuha serta pengaruhnya terhadap penguatan karakter religius siswa kelas II SD. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengukur efektivitas kolaborasi melalui kuesioner yang menilai frekuensi pendampingan orang tua, kedisiplinan pelaksanaan salat dhuha, dan penguatan karakter religius siswa. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman, strategi, persepsi, serta hambatan yang dihadapi oleh guru dan orangtua melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, sehingga penelitian ini menghasilkan temuan yang bersifat holistik dan mendalam (Miftahurrahmat et al., 2025). Penggunaan pendekatan mixed-methods dalam penelitian ini tidak menitikberatkan pada pengujian hipotesis inferensial, tetapi pada penguatan temuan deskriptif kuantitatif melalui pendalaman data kualitatif agar hasil penelitian dapat dipahami secara utuh.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga Oktober 2025 di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, yang telah rutin melaksanakan program pembiasaan shalat dhuha, namun keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah masih bervariasi. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas II yang membimbing pelaksanaan shalat dhuha, orangtua siswa kelas

II yang terlibat dalam pendampingan di rumah, serta siswa kelas II sebagai penerima program pembiasaan. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam program bagi guru dan orangtua, serta keikutsertaan siswa dalam seluruh kegiatan pembiasaan shalat dhuha di kelas, sehingga data yang diperoleh relevan dan representatif untuk tujuan penelitian (Heryanto, 2022).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan koordinasi dan memperoleh izin dari pihak sekolah, kemudian menyebarkan kuesioner kepada siswa dan orang tua untuk pengumpulan data kuantitatif. Tahap berikutnya, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan beberapa orang tua terpilih untuk memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman, strategi, dan hambatan dalam kolaborasi. Observasi langsung kegiatan shalat dhuha di kelas juga dilakukan untuk memverifikasi praktik yang terjadi dan memastikan konsistensi antara laporan subjek dan realitas lapangan. Langkah-langkah ini dirancang agar data kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi, sehingga temuan penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya (Andayani & Dahlan, 2022).

Data yang dikumpulkan meliputi skor kuesioner efektivitas kolaborasi orang tua-guru,

Kolaborasi Orangtua-Guru dalam Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas II Sekolah Dasar : Pendekatan Mixed Method– Agung Syah Putra

transkrip wawancara guru dan orang tua, serta catatan observasi pelaksanaan shalat dhuha. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, panduan wawancara semi-terstruktur, serta lembar observasi kegiatan shalat dhuha di kelas. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan antara tingkat kolaborasi dan penguatan karakter religius siswa, sementara data kualitatif dianalisis melalui analisis tematik, yang mencakup pengkodean transkrip, identifikasi tema, dan interpretasi hubungan antara strategi kolaborasi dengan hasil yang dicapai. Selanjutnya, hasil analisis kuantitatif dan kualitatif digabungkan melalui triangulasi untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai efektivitas dan dinamika kolaborasi orang tua-guru dalam pembiasaan shalat dhuha di kelas II SD (Nasution et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini tetap berada dalam kerangka mixed-methods karena mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif pada tahap analisis dan interpretasi hasil.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter religius siswa kelas dua SD melalui pembiasaan shalat dhuha. Berdasarkan data kuesioner yang dikumpulkan dari 80 siswa dan 40 orang tua, tingkat partisipasi orang tua dalam mendampingi anak di rumah dan dukungan guru di sekolah dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu frekuensi pendampingan, kedisiplinan pelaksanaan shalat dhuha, dan penguatan nilai-nilai religius. Secara kuantitatif, skor rata-rata partisipasi orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua aktif mendampingi anak dalam kegiatan shalat dhuha di rumah dengan skor mean 4,2 dari skala 5, sedangkan skor keterlibatan guru di sekolah mencapai mean 4,5, yang menunjukkan tingkat konsistensi tinggi dalam membimbing siswa. Data ini menggambarkan adanya sinergi yang positif antara guru dan orang tua dalam membentuk kebiasaan religius siswa.



Gambar 1. Skor partisipasi orang tua dan guru dalam pembiasaan sholat Dhuha.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendampingan rutin dari guru dan orang tua lebih konsisten melaksanakan shalat dhuha baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, data wawancara menunjukkan bahwa strategi komunikasi seperti penyampaian jadwal shalat dhuha harian dan laporan perkembangan siswa membantu menjaga kesinambungan pembiasaan. Guru dan orang tua menyatakan bahwa komunikasi melalui grup

WhatsApp dan pertemuan rutin memudahkan koordinasi serta pemantauan pelaksanaan ibadah siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan kolaborasi guru dan orang tua berjalan efektif, khususnya pada aspek disiplin pelaksanaan shalat dhuha, yang mendapat skor tertinggi. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orangtua dan bimbingan guru secara bersamaan dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai religius (Ekaningtyas & Yasa, 2022). Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa siswa yang menerima dukungan konsisten dari guru dan orang tua lebih rajin melaksanakan shalat dhuha, menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat kolaborasi dan pembentukan karakter religius.

Temuan kualitatif dari wawancara guru dan orang tua menunjukkan bahwa strategi komunikasi dan koordinasi yang diterapkan, seperti pemberian jadwal shalat dhuha harian dan laporan progres anak, membantu menjaga konsistensi pembiasaan. Guru menyatakan bahwa koordinasi dengan orang tua melalui grup WhatsApp dan pertemuan rutin memungkinkan penyamaan persepsi tentang tujuan pendidikan karakter. Orang tua juga menegaskan bahwa keterlibatan mereka memberikan dampak nyata terhadap disiplin dan kesadaran anak dalam melaksanakan ibadah secara mandiri. Temuan ini mendukung pandangan yang menyebutkan bahwa kolaborasi yang sistematis antara sekolah dan keluarga menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter religius pada anak usia dini (Zulfa et al., 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi guru-orang tua tidak hanya meningkatkan frekuensi pelaksanaan ibadah, tetapi juga memengaruhi internalisasi nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keikhlasan siswa. Hubungan antara hasil kuantitatif dan temuan kualitatif memperlihatkan bahwa sinergi yang baik antara sekolah dan rumah menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan religius secara berkelanjutan. Fenomena ini sesuai dengan teori mengenai pendidikan karakter, yang menekankan bahwa penguatan karakter memerlukan teladan, pengawasan, dan praktik konsisten dari lingkungan pendidikan formal dan keluarga (Syam et al., 2024). Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor komunikasi dan strategi kolaborasi menjadi kunci keberhasilan program. Guru yang secara rutin melaporkan perkembangan siswa kepada orang tua melalui media digital maupun pertemuan langsung dapat mengurangi kesenjangan perilaku antara sekolah dan rumah. Orangtua yang menerima informasi lengkap dan terstruktur lebih termotivasi untuk mendampingi anak di rumah, sehingga nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah dapat diinternalisasi secara efektif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi bukan sekadar koordinasi administratif, tetapi merupakan interaksi strategis yang berdampak langsung terhadap pembentukan karakter religius siswa (Kitbiyah, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa kolaborasi orang tua-guru dalam pembiasaan shalat dhuha memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter religius siswa kelas dua SD. Kolaborasi ini memungkinkan pembiasaan dilakukan secara konsisten di sekolah maupun di rumah, memperkuat internalisasi nilai-nilai spiritual, dan membentuk kebiasaan yang mendukung kedisiplinan dan tanggung jawab. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah untuk merancang program kolaboratif berbasis karakter yang melibatkan orang tua secara aktif, serta bagi orang tua untuk menyadari peran strategis mereka dalam pendidikan religius anak sejak usia dini (Adawiyah, 2023).

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa kolaborasi orang tua dan guru dalam pembiasaan shalat dhuha berperan signifikan dalam penguatan karakter religius siswa kelas dua SD. Kolaborasi yang diwujudkan melalui komunikasi intensif, pendampingan spiritual, serta kesinambungan praktik di rumah dan sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran religius siswa. Sinergi antara sekolah dan keluarga terbukti menjadi faktor kunci dalam internalisasi nilai-nilai spiritual sehingga shalat dhuha tidak hanya menjadi rutinitas formal, tetapi juga membentuk kebiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus mengembangkan program kolaboratif berbasis karakter yang melibatkan orang tua secara aktif, baik melalui forum komunikasi rutin, laporan perkembangan anak, maupun kegiatan bersama. Orang tua juga diharapkan memperkuat peran mereka sebagai teladan dan pengawas utama agar nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah dapat berkelanjutan di rumah. Ke depan, penelitian serupa dapat diperluas dengan melibatkan jenjang sekolah lain atau memperhatikan faktor budaya dan sosial yang memengaruhi keberhasilan program, sehingga model kolaborasi ini dapat menjadi acuan praktis dalam penguatan pendidikan karakter religius di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R. (2023). Management of Religious Character Education in the Digital Era: The Role of Schools and Parents' Collaboration. *KnE Social Sciences*, 2023(1), 330–344. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i16.14052>
- Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). Konstruksi Karakter Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 99–112.
- Az, S., Zenia, Z., & Trifauzi, F. (n.d.). The Implementation of Duha Prayer Habituation to Develop Students' Learning Discipline at SD Muhammadiyah Program Plus Besuki. *Edukasi*. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v13i01.711>
- Ekaningtyas, N. L. D., & Yasa, I. M. A. (2022). Internalization of Religious Values in Early Childhood. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1608–1614. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i12.656>
- Fadhilah, M., Djakfar, M., Mubaraq, Z., & Guterres, J. X. (2022). Collaboration of Teachers and Parents in the Formation of Students' Virtuous Morality. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(1), 66–85. <https://doi.org/10.18326/mdr.v14i1.66-85>
- Heryanto, L. (2022). The Efforts of Fiqh Teachers in the Habit of Dhuha Prayers at the Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.58355/lectures.v1i1.13>
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Khasanah, S., Novita, N. A., & Purnomo. (2025). Strategy for Internalizing Islamic Character Values through the Dhuha Prayer Program: A Qualitative Study at SMK Muhammadiyah Salaman. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 6(2), 418–437. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v6i2.4033>
- Khobir. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Journal of Education and Instruction*, 6(2). <https://doi.org/10.28918/jei.v6i2.640>
- Kitbiyah. (2025). Collaboration on Local Wisdom-Based Character Education between Schools and Parents. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(2). <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i2.175>

- Marhamah. (2025). Pendidikan Karakter Religius Anak. *Journal of Social Work and Social Education*, 6(3). <https://doi.org/10.52690/jswse.v6i3.1198>
- Mesaroh, S., Aprison, W., & Alimir. (2025). Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MAN 2 Payakumbuh. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 315–316.
- Miftahurrahmat, Mashuri, M., Ismail, N., & Hadi, A. (2025). Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak: Studi di PKBM Liwaul Hamdi. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 79–91. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.39>
- Nasution, Y. P. A., Siahaan, A., & Zulheddi. (2022). The Role of Islamic Religious Education Teachers and Parents in Discipline Students' Worship in Madrasah Tsanawiyah. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4325–4332. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1212>
- Puteri, S. (2025). Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Edukasi Moral dan Etika Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4, 24–35. <https://doi.org/10.35508/jocee.v4i3.23051>
- Susanti. (2024). Pendidikan Karakter Religius pada Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Suyadi, Nuryana, Z., & Fauzi, N. A. F. (2020). The Fiqh of Disaster: The Mitigation of Covid-19 in the Perspective of Islamic Education-Neuroscience. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51, 101848. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101848>
- Suyadi, & Sutrisno. (2018). A Genealogical Study of Islamic Education Science at the Faculty of Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. *Al-Jami'ah*, 56(1), 29–58. <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.29-58>
- Syam, F., Nova, M. A., Ridha, I., Matsam, R., & Subhi, M. (2024). Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua: Kunci Sukses Membangun Karakter Peserta Didik. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 4(2), 58–67. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v4i2.374>
- Zulfa, A. N., Sutrisno, S., & Sari, N. (2024). Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini: Tinjauan Peran Pendidik. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 1(4), 153–163. <https://doi.org/10.21107/njcr.v1i4.82>

***Kolaborasi Orangtua-Guru dalam Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Penguatan Karakter Religius
Siswa Kelas II Sekolah Dasar : Pendekatan Mixed Method– Agung Syah Putra***